

MODEL PEMBELAJARAN <i>EXPLICIT INSTRUCTION</i> UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIKIH MATERI KESERASIAN ANTARA GERAKAN DAN BACAAN SHALAT	
Musyawir Rosyid ¹, Muhasim ² ¹ Yayasan Al Ashriyah Puteran Mi Nurul Hidayah Telukjaya ² MI Ma'arif Caruy Email : mus.rosyid88@gmail.com	Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) penerapan model pembelajaran <i>Explicit Instruction</i> . 2) peningkatan hasil belajar FIKIH materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat siswa setelah diterapkan <i>explicit instruction</i> siswa kelas III MI Nurul Hidayah Telukjaya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif meskipun pada analisis datanya juga menggunakan strategi kuantitatif sederhana yang bertujuan untuk menggambarkan persentase peningkatan hasil belajar FIKIH materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat siswa kelas III MI Nurul Hidayah Telukjaya. Pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, yakni. 1) observasi. 2) Dokumentasi. 3) Tes. 4) wawancara. Penerapan Model pembelajaran <i>Explicit Instuction</i> terhadap mata pelajaran ini dapat diterima dengan respon positif dari siswa yang selalu meningkat secara signifikan. Pembelajaran selangkah demi selangkah terhadap aktivitas belajar siswa ternyata dapat meningkatkan hasil belajar FIKIH materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat siswa untuk terus aktif dalam belajar
	Kata kunci: Metode Pembelajaran, <i>Explicit Instruction</i> , Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian hidup dari manusia. Seiring berjalannya waktu, pendidikan bukan hanya semata-mata menjadi bekal di masa depan, tetapi sudah menjadi kebutuhan setiap manusia. Dengan kata lain pendidikan merupakan bagian dari hidup itu sendiri. Pendidikan bagi kehidupan setiap manusia. Dengan kata lain pendidikan merupakan bagian dari hidup itu sendiri. Pendidikan bagi kehidupan di masa depan dipengaruhi oleh perkembangan IPTEK, serta harus dihadapi dengan pengajaran yang sesuai dengan tantangan perkembangan.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*" yang berarti menyampaikan pikiran. Dengan demikian instruksional adalah penyampaian ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran, yang telah dilakukan oleh guru. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Sehubungan dengan hal ini Sardiman dkk (dalam Djamarah; 2010; 324) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah usaha usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar dalam diri siswa. Lebih jauh Miarso juga (dalam Djamarah 2010; 324) dikatakan bahwa pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk dirinya secara positif dalam kondisi tertentu.

Oleh karena dalam pembelajaran ada lima prinsip yang dijadikan landasan pengertian pembelajaran diatas yakni : (1) pembelajaran sebagai usaha untuk mendapatkan perubahan, (2) hasil pembelajaran dapat berbentuk perubahan perilaku secara keseluruhan, (3) pembelajaran merupakan suatu proses, (4) ada tujuan yang ingin dicapai, (5) pembelajaran merupakan bentuk pengalaman karena dilaksanakan dalam lingkungan dan situasi yang nyata.

Proses belajar mengajar menjadi tumpuan utama dalam pembelajaran, karena dalam proses belajar mengajar pada umumnya lebih ditekankan pada kemampuan intelektual siswa. Pemahaman siswa dalam pelajaran dapat terjadi bila mampu memahami konsep-konsep berupa materi yang dipelajari serta dapat mengaitkannya dengan konsep-konsep yang telah diketahuinya.

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya, yang pada gilirannya berinteraksi dengan lingkungan. Keberhasilan siswa dalam menguasai konsep tergantung pada guru pengajar. Peran guru sangat berpengaruh, terhadap hasil belajar siswa. Guru harus jeli dalam memilih model pembelajaran yang digunakan.

Model pembelajaran dipahami sebagai strategi untuk membelajarkan anak, dan guru yang membelajarkannya dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk memudahkan proses belajar mengajar. Model pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih dan dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau tehnik yang dilakukan atau ditempuh oleh guru atau siswa dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap. Strategi merupakan cara yang berorientasi pada kemampuan guru dalam penggunaannya ketika proses pembelajaran berlangsung. Olehnya diharapkan kiranya guru jangan sampai keliru memahami dan memilih Strategi yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan sekaligus memaparkan apasaja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan, bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian adalah variasi yang merupakan unsur obyek dalam penelitian tersebut. Ada dua variabel dalam penelitian ini yakni variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Sementara variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan hasil belajar PAI materi keserasian antara gerakan dan bacaan Shalat siswa kelas MI Nurul Hidayah Telukjaya merupakan variabel terikat.
- Penerapan model pembelajaran *explicit instruction* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas MI Nurul Hidayah Telukjaya merupakan Variabel Bebas

Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk mengetahui kata kunci apa saja yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga dalam penelitian ini dapat dilakukan perbaikan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Stephen Kemmis dalam Subyantoro (2017: 7) menyatakan PTK sebagai suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan), untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari (a) praktik-praktik sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi di tempat praktik itu dilaksanakan. Pendapat lain juga disampaikan oleh Suyanto (dalam Subyantoro 2017: 6) mendefinisikan PTK sebagai bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan- tindakan tertentu

agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik- praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Menurut Arikunto, dkk. (2014:58-60), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar). PTK harus tertuju pada hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan PTK ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah salah satu penelitian yang dilaksanakan untuk memperbaiki atau memecahkan kata kunci yang ada di dalam kelas, agar praktik kependidikan yang dilakukan oleh pendidik dan siswa dapat terlaksana dengan baik, sekaligus untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan karakteristik prosedur penelitian menurut Tripp (dalam Subyantoro 2017: 24) yang pelaksanaannya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Hasil tindakan siklus I digunakan untuk mengadakan perbaikan aktifitas dan hasil belajar siswa melalui metode *cooperative learning* tipe *Group Investigation*, sekaligus untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan apa saja yang muncul dalam kegiatan pembelajaran Fikih. Tindak lanjut dari hasil siklus I, kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan kegiatan pembelajaran yang muncul pada siklus I dan seterusnya.

Tehnik Pengumpulan Data

Metode yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data antara lain metode wawancara, dokumentasi, observasi dan tes

Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap informan atau seseorang responden yang memiliki pemahaman dan pengetahuan sesuai apa yang peneliti teliti, terkait pertanyaan yang akan diajukan tentang peningkatan pembelajaran Mata Pelajaran Fikih untuk siswa kelas MI Nurul Hidayah Telukjaya .Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah serta guru- guru di MI sebelum melakukan penelitian. Pada saat wawancara kepala sekolah mengatakan bahwa metode yang sering digunakan

dalam pembelajaran Mata Pelajaran fikih adalah metode konvensional mempengaruhi hasil belajar siswa oleh karena itu, kepala sekolah mendukung peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* untuk mengetahui apakah dengan diterapkannya model tersebut siswa dapat meningkat atau tidak terlebih untuk materi keserasian antara gerakan dan bacaan Shalat.

1. Observasi

Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati saat siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan dari pengamatannya peneliti dapat mengetahui kekurangan siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *explicit instruction* yaitu kebanyakan dari mereka tidak memperhatikan pelajaran sehingga peneliti harus membuat pelajaran menjadi menarik agar siswa yang acuh menjadi tahu.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini juga dilakukan pada arsip atau dokumen yang ada di sekolah. Adapun instrumen yang digunakan adalah perekam video atau kamera pengambil gambar, tujuannya dilakukan perekaman untuk memperjelas berbagai situasi dan kondisi yang ada saat observasi dilakukan, berguna juga meningkatkan peneliti tentang situasi yang sedang diteliti.

Dokumentasi penting dilakukan sebagai bukti nyata yang pasti dilakukan oleh kebanyakan peneliti sebagai lampiran maupun secara tidak langsung menjadi tolak ukur peneliti dalam melakukan penelitiannya.

3. Tes Unjuk Kerja

Menurut Charbonneau dan Reider sebagaimana dikutip oleh Trianto (2009:270) pada pembelajaran, tes dilakukan baik untuk satu tema pembelajaran maupun untuk beberapa tema. Perlu juga diketahui, bahwa tes formal tidak atau belum memberikan informasi yang cukup tentang bagaimana seorang anak sebagai individu berpikir dan menguasai konsep-konsep, bagaimana mereka belajar sendiri dan bagaimana mereka mengeksplorasi kemampuan yang ada dalam diri mereka.

Tes dalam penelitian ini berisi tentang tes kemampuan awal individu atau pretes, postes siklus I dan Postes Siklus II. Pretes dilakukan untuk menyiapkan siswa kelas MI Nurul Hidayah Telukjaya dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa kelas MI Nurul Hidayah Telukjaya yang akan dijadikan topik dalam awal proses belajar mengajar, dan untuk mengetahui dari mana seharusnya belajar mengajar dimulai. Sedangkan postes dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan

sebelumnya dan sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Instrumen Penelitian dan Alat Pengumpul Data

Instrumen penelitian adalah alat bantu pengumpulan data, (Suharsimi Arikunto, 2006: 149). Instrumen dalam penelitian ini merupakan alat yang digunakan untuk mengungkap atau menggambarkan objek penelitian. Instrumen dalam penelitian PTK ini adalah tes unjuk kerja menggunakan lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Lembar Observasi Kelas Terhadap Guru Dalam Pembelajaran

No	Aspek-aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
I.	PENDAHULUAN				
1.	Membariskan siswa dan memimpin berdoa				
2.	Memeriksa kesiapan siswa				
3.	Melakukan kegiatan apersepsi				
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
II.	PEMANASAN				
1.	Memberikan pemanasan berupa penguluran				
2.	Memberikan pemanasan dalam bentuk permainan yang mengarah pada materi pembelajaran				
III.	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
1.	Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran				
2.	Memberikan penjelasan sebelum siswa mempelajari materi				
3.	Memberikan koreksi terhadap aktivitas yang dilakukan siswa				
4.	Memberikan kesempatan yang sama kepada para siswa untuk mempelajari materi				
5.	Memberikan kegiatan yang aman dan menyenangkan				
6.	Menggunakan strategi dari yang mudah ke yang sulit				
7.	Menggunakan strategi dari yang sederhana ke komplek				

8.	Memberikan evaluasi secara keseluruhan				
IV. KEGIATAN PENUTUP					
1.	Kegiatan pendinginan menggunakan metode bermain				
2.	Menyampaikan inti pembelajaran yang telah dilakukan				
3.	Memberikan perintah untuk mencuci tangan dan kaki				
4.	Memberikan perintah untuk berganti dan merapikan pakaian				
5.	Memberikan kesempatan untuk mempersiapkan pelajaran Berikutnya				
6.	Menutup kegiatan pembelajaran dengan berbaris dan berdoa				

Keterangan:

Skor 1 : Tidak pernah Skor 2 : Jarang

Skor 3 : Sering

Skor 4 : Selalu Keterangan Penilaian :

- Skor 20 - 30, Pelaksanaan pembelajaran berlangsung kurang baik
- Skor 31 - 50, Pelaksanaan pembelajaran berlangsung cukup baik
- Skor 51 - 60, Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik
- Skor 61 - 80, Pelaksanaan pembelajaran berlangsung sangat baik

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara merefleksi hasil observasi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di lapangan dan diolah menjadi kalimat yang bermakna dan dianalisis. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan data kuantitatif dari kondisi awal, siklus I, dan Siklus II.

- a. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Mata Pelajaran Fikih menurut Mungin-Edy W (2008: 492) sebagai berikut:
 - a. Kompleksitas (n1)
 - 1) Tinggi, rentang nilai antara 81 – 100 dengan skor 3
 - 2) Sedang, rentang nilai antara 65 – 80 dengan skor 2
 - 3) Rendah, rentang nilai antara 50 – 64 dengan skor 1
 - b. Daya dukung (n2)
 - 1) Tinggi, rentang nilai antara 81 – 100 dengan skor 3

- 2) Sedang, rentang nilai antara 65 – 80 dengan skor 2
 - a. Rendah, rentang nilai antara 50 – 64 dengan skor 1
 - b. *Intake* (n3)
- 1) Tinggi, rentang nilai antara 81-100 dengan skor 3
- 2) Sedang, rentang nilai antara 65-80 dengan skor 2
- 3) Rendah, rentang nilai antara 50-64 dengan skor 1.

Jika indikator memiliki kriteria maka nilainya adalah rata-rata setiap nilai dari kriteria yang ditentukan atau dirumuskan sebagai berikut;

$$KKM = n1 + n2 + n3$$

$$20 \times 100$$

Target ketuntasan perkembangan hasil belajar siswa sebanyak 85% dari 20 siswa yang harus mencapai KKM.

1. Persentase penguasaan kegiatan secara klasikal yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Ketuntasan\ Klasikal = \frac{Jumlah\ subyek\ berhasil}{Jumlah\ subyek\ keseluruhan} \times 100$$

Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan meliputi perubahan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran serta ditandai dengan peningkatan siswa pada pembelajaran Mata Pelajaran Fikih. Minimal 85% dari jumlah siswa mencapai hasil belajar tuntas (KKM=68). Sumber data pada penelitian ini berupa data kuantitatif diperoleh dari subjek berupa data nilai hasil penilaian unjuk kerja siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari evaluasi tersebut menunjukkan bahwa hanya ada 10 siswa dari 20 siswa yang tuntas belajar di kelasnya menyebabkan tingkat kemampuan dan minat siswa dalam menerima materi pun berbeda. Siswa yang pernah mempelajari materi gerakan sholat atau bacaan sholat tampak aktif dan mudah menerima pelajaran. Sedangkan siswa yang belum pernah mempelajari materi gerakan sholat atau bacaan sholat tampak kesulitan dalam memperagakan sholat dengan bacaan yang serasi yang baru dikenalnya. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni di kelas sebelumnya siswa banyak yang hanya menerima materi tanpa melakukan praktik

secara langsung

Evaluasi diperlukan untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat kemampuan dan minat siswa dalam menerima pelajaran Fikih, serta bertujuan untuk membantu siswa menguasai hasil belajar Fikih materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat yang telah diberikan. Sehingga pengguna strategi *explicit instruction* dapat menunjang hasil pembelajaran di kelas.

Berikut hasil pengamatan dari hasil belajar di kelas III MI Nurul Hidayah Telukjaya .

Tabel 1 Hasil belajar Siswa Pada Tahap Prasiklus

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	ACHMAD ZAYYDAN ZAABIL	68	60	Belum Tuntas
2	ADE SYARFIKA AZAHRA	68	76	Tuntas
3	AHMAD KHOERUL HAQ	68	60	Belum Tuntas
4	AHWAS FARID ASSAR'AF	68	72	Tuntas
5	AMIRA ZHARUFA ULUMUHAA	68	60	Belum Tuntas
6	AVIKA NURUL AFSYAH	68	68	Tuntas
7	BIMA BARLAN SANJAYA	68	68	Tuntas
8	DIYAN	68	72	Tuntas
9	FAISAL ANWAR MUSTAKIIM	68	65	Belum Tuntas
10	FEBRI AZALEA AZAHRA	68	75	Tuntas
11	FISQIA HUSNI MARITSA	68	56	Belum Tuntas
12	HAFIZ ZAKIARI	68	70	Tuntas
13	ISBAD MAULANA	68	76	Tuntas
14	MIKHAILA RAMADANI KAHFI	68	55	Belum Tuntas
15	NABILAH RAHMAWATI	68	68	Tuntas
16	NADEEVA AZZAHRA	68	55	Belum Tuntas
7	NUR AZMI RAMADHAN	68	60	Belum Tuntas
18	NURADIFA KHOLIFAH ARNAZ	68	55	Belum Tuntas
19	PAIZHAN AKBAR RAMADHAN	68	65	Belum Tuntas
20	RASTI KHOIRUNNISA	68	76	Tuntas

Jumlah	1312	
Rata-Rata	65,60	

Sesuai dengan hasil belajar diatas sebelum diterapkan strategi *explicit instruction* lebih banyak siswa yang tidak tuntas belajar dibanding siswa yang tuntas belajar itu disebabkan oleh sebagian siswa baru pertama kali mempelajari materi pembelajaran sehingga berdampak pada keterampilan serta pengetahuan siswa.

Pengaplikasian sarana dan prasarana yang kurang menunjang materi Mata Pelajaran Fikih berdampak pada hasil belajar siswa tentang keserasian antara gerakan dan bacaan sholat yang benar. Oleh karena itu, tenaga pendidik memegang peran yang penting dalam proses pembelajaran agar para siswa benar-benar memahami dan banyak berlatih guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti menerapkan strategi *explicit instruction* pada siklus berikutnya

Penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction*

Dalam penerapan model pembelajaran ini, peneliti memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan demi lancarnya proses Pembelajaran Fikih yang dilaksanakan dikelas III MI Nurul Hidayah Telukjaya . Adapun langkah-langkah tersebut dilaksanakan dalam 2 siklus

yaitu siklus 1 dan siklus 2. Secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. siklus I

Hasil penelitian pada pertemuan ini dibagi atas 2 x pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 2 x 40 menit. Hasil penelitian ini meliputi kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Pertemuan I

Hasil penelitian pada pertemuan ini meliputi kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran

1) Perencanaan pembelajaran

Tahap perencanaan pada siklus I merupakan tahap awal untuk memulai proses pembelajaran, peneliti perlu mempersiapkan beberapa hal dengan sebaik mungkin, hal tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam mempersiapkan proses pembelajaran ini, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Rencana pelaksanaan pembelajaran digunakan sebagai rancangan untuk menyusun kegiatan pembelajaran dapat terarah sesuai dengan prosedural mengajar. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti mengacu pada kurikulum 2013 sesuai dengan

ketentuan yang berlaku di MI Nurul Hidayah Telukjaya .

Selain menyusun pelaksanaan pembelajaran, peneliti juga menyiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa terkait dengan materi Fikih terkhusus materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat, materi yang diajarkan yakni memperagakan sholat dengan bacaan yang benar pertama ini guru akan memulai pembelajaran dengan menggali pengetahuan siswa seputar keserasian antara gerakan dan bacaan sholat dan hal-hal yang mereka ketahui terkait dengan materi tersebut.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan strategi *explicit instruction*, pertemuan pertama ini dilaksanakan 2 x 40 menit, yakni pada hari Selasa, 5 Oktober 2021 yang dimulai pukul 07.00. tahap pertama sebelum memulai proses pembelajaran guru mengabsen kehadiran siswa siswa hadir semua yakni 20 siswa siswa. Setelah mengecek kehadiran siswa. Tahap kedua kemudian Guru sedikit menjelaskan mengenai strategi *explicit instruction* kepada para siswa agar mereka paham dan memulai pembelajaran sesuai dengan langkah pembelajaran dalam strategi *explicit instruction*. Pada awal pertemuan ini guru memulai pelajaran dengan mengulas kembali tentang pengetahuan umum yaitu pengertian sholat lalu tentang materi yang mungkin pernah mereka dengar bagi dimana pada awal pertemuan ini guru mengetes pengetahuan mereka tentang apa itu sholat, namun siswa yang merespon hanya sedikit dan jawaban yang diberikan pun kurang memuaskan

Peneliti pun melengkapi bagian yang tidak dimengerti oleh siswa sebelum memulai pelajaran. Setelah siswa mengerti peneliti melanjutkan pembelajaran dengan materi dasar yaitu sholat dan bacaan sholat. Sebelum menuju pada pemberian materi sholat dan bacaan sholat siswa terlebih dahulu harus mengetahui materi dasar atau pengetahuan tentang sholat dan bacaan sholat agar mempermudah siswa untuk memahami pelajaran.

Banyak siswa yang sama sekali tidak mengetahui sholat dan bacaan sholat tetapi mereka tampak semangat dan antusias sehingga memudahkan mereka menerima pelajaran.

Pada pertemuan kali ini peneliti bertindak sebagai guru menjelaskan tentang sholat dan bacaan sholat, setelah siswa memahami tentang teori sholat dan bacaan sholat lalu peneliti yang bertindak sebagai guru mengajarkan anak-anak mengidentifikasi keserasian antara gerakan sholat dan bacaan sholat. Pada tahap ini siswa mempraktikkan dengan semangat dan terlihat mulai memahami materi tentang keserasian antara gerakan dan bacaan sholat hingga mempermudah peneliti untuk

melanjutkan pembahasan berikutnya. Hingga pada pukul 09.00 pembelajaran pun berakhir dengan pemberian materi seputar keserasian antara gerakan dan bacaan sholat dan siswa menguasai materi yang telah diberikan oleh peneliti.

Pertemuan ke II Hasil penelitian pada pertemuan kedua pada siklus I ini meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan refleksi.

1) Perencanaan pembelajaran

Tahap perencanaan pada siklus ini merupakan tahap lanjutan setelah pertemuan sebelumnya pada kesempatan ini peneliti mempersiapkan beberapa hal sebaik mungkin. Karena pertemuan kali ini merupakan lanjutan dari pertemuan sebelumnya. Peneliti kembali mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Hal ini kembali dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan sebagai mana mestinya atau bahkan lebih baik dari sebelumnya.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Oktober 2021 pukul 07.00. pada pukul 10.35 guru mulai mengecek kehadiran siswa pada pertemuan ini siswa kelas Fikih A MI Nurul Hidayah Telukjaya masih hadir semuanya dari 20 siswa. Setelah itu para siswa pun membaca doa sebagai tanda siap untuk menerima pembelajaran. Pertemuan sebelumnya para siswa telah mendapatkan materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat dan mengulang kembali materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat yang telah diberikan pada pertemuan I, kemudian dilanjutkan dengan pemberian penjelasan, setelah dinilai oleh peneliti siswa menguasai materi yang pertama diberikan dan pembelajaran kali ini diberikan dengan mendemonstrasikan seorang siswa untuk memberi contoh kepada rekan-rekannya seperti yang didemonstrasikan oleh peneliti.

Pembelajaran diakhiri pada pukul 09.00 dan siswa kembali diberikan tes pada pertemuan akhir siklus I untuk materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat yang telah diberikan untuk mengecek sejauh mana pemahaman siswa dan latihan yang telah mereka lakukan apakah ada peningkatan dibanding tes prasiklus dimana belum diterapkan strategi *explicit instructions*.

3) Refleksi

Kegiatan pembelajaran yang terjadi pada siklus satu sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh peneliti sebelumnya. Setelah diterapkannya model pembelajaran *explicit instructions* dalam pembelajaran Fikih, siswa telah menunjukkan adanya peningkatan dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat. Siswa yang tadinya sama sekali tidak

tahu menjadi tahu dan bahkan telah sedikit demi sedikit mempraktikkannya dengan baik dan terus mencoba hingga mereka berlatih terus. Peningkatan ini terjadi berkat diterapkannya model pembelajaran *explicit instruction* yang dimana materi dan praktek disajikan secara selangkah demi selangkah demi tercapainya tujuan pembelajaran yang terdapat pada setiap langkah yang hendak dicapai. Hal tersebut dapat dilihat dari dari tabel hasil belajar oleh peneliti terhadap kegiatan pembelajaran disiklus I.

Tabel 2. Hasil belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	ACHMAD ZAYYDAN ZAABIL	68	65	Belum Tuntas
2	ADE SYARFIKA AZAHRA	68	80	Tuntas
3	AHMAD KHOERUL HAQ	68	68	Tuntas
4	AHWAS FARID ASSAR'AF	68	80	Tuntas
5	AMIRA ZHARUFA ULUMUHAA	68	65	Belum Tuntas
6	AVIKA NURUL AFSYAH	68	76	Tuntas
7	BIMA BARLAN SANJAYA	68	75	Tuntas
8	DIYAN	68	80	Tuntas
9	FAISAL ANWAR MUSTAKIIM	68	76	Tuntas
10	FEBRI AZALEA AZAHRA	68	84	Tuntas
11	FISQIA HUSNI MARITSA	68	70	Tuntas
12	HAFIZ ZAKIARI	68	82	Tuntas
13	ISBAD MAULANA	68	85	Tuntas
14	MIKHAILA RAMADANI KAHFI	68	65	Belum Tuntas
15	NABILAH RAHMAWATI	68	72	Tuntas
16	NADEEVA AZZAHRA	68	60	Belum Tuntas
17	NUR AZMI RAMADHAN	68	70	Tuntas
18	NURADIFA KHOLIFAH ARNAZ	68	65	Belum Tuntas
19	PAIZHAN AKBAR RAMADHAN	68	70	Tuntas
20	RASTI KHOIRUNNISA	68	80	Tuntas
Jumlah			1468	
Rata-Rata			73,40	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai siswa mengalami peningkatan. Di antaranya banyak siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *explicit instruction* mempunyai nilai yang tidak tuntas. Walaupun belum mengalami peningkatan yang signifikan. Data diatas telah menunjukkan peningkatan keterampilan

serta perilakunya meningkat dibanding prasiklus sebelumnya. Selain dari aspek positif diatas ada pula aspek negative yang masih cukup tinggi ini menunjukkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar siswa belum terjadi secara signifikan sehingga peneliti melakukan refleksi.

Kegiatan refleksi pada siklus ini dilakukan tak lain untuk mengetahui lancar atau tidaknya proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. adapun pelaksanaan menggunakan strategi *explicit instruction* telah membuat beberapa siswa memberikan respon positif berupa siswa yang antusias dan bersemangat dalam mengikuti belajar Fikih khususnya keserasian antara gerakan dan bacaan sholat

Hal ini terlihat ketika beberapa siswa mulai bertanya ketika mereka kurang memahami gerakan dan bacaan dalam sholat hal ini menunjukkan bahwa siswa yang dulunya tidak bisa menjadi bisa karena adanya kemauan dan antusias. Banyak diantara mereka yang masih bingung dan bersikap pasif. Hal tersebut tentunya akan menjadi acuan dan tolak ukur bagi guru untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi *explicit instruction* pada siklus berikutnya.

Siklus II dilakukan karena hasil belajar siswa siklus I kurang begitu meningkat sehingga siklus II perlu dilakukan dengan cara berbeda agar siswa bisa lebih meningkat.

b. Siklus II

Siklus ini dibagi menjadi dua pertemuan yang masing-masing dilaksanakan pada hari Selasa sesuai dengan jam mata pelajaran FIKIH pada kelas III MI Nurul Hidayah Telukjaya . Adapun pelaksanaan pembelajaran *explicit instruction* sebagai berikut: Pertemuan I

Hasil penelitian pada tahap siklus II dipertemuan pertama yakni meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan refleksi.

1) Perencanaan pembelajaran

Pada hari Selasa, 19 Oktober 2021 dilaksanakan pertemuan pertama di siklus I. pada pukul 07.00, guru sekaligus peneliti memasuki kelas. Sebelum memulai proses pembelajaran guru kembali mempersiapkan rencana pembelajaran untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

Guru mulai mengecek kehadiran siswa dan pada pertemuan ini siswa yang hadir sejumlah 20 siswa.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Para siswa tak lupa membaca doa sebelum memulai pembelajaran kemudian kembali pembelajaran dimulai pada awal pertemuan di siklus dua ini guru kembali

mengingatkan kepada para siswa tentang strategi *explicit instruction* dan mengumumkan hasil tes pada siklus satu tak lupa mengapresiasi peningkatan yang terjadi dibandingkan pada pretes. sedikit terlibat perbincangan dengan siswa yang mengatakan bahwa selama beberapa kali pertemuan dia merasa lebih mudah memahami pembelajaran dengan model yang sedang diterapkan pasalnya para siswa mengaku pembelajaran terasa lebih ringan dan menyenangkan ketika dipelajari sedikit demi sedikit dengan diawali dengan materi kemudian disusul dengan praktek tetapi masih banyak siswa yang kurang mengerti sehingga siklus II dilakukan.

Guru mengasah kembali ingatan para siswa tentang Pembelajaran Fikih dan siswa memberikan respon positif dengan masih mengingat kembali pembelajaran yang diberikan pada siklus I dan terlihat peningkatan pada siswa pada siklus I setelah guru menerapkan strategi *explicit instruction* dengan sebelum diterapkan strategi *explicit instruction*. Dan guru kembali menyajikan pembelajaran dengan cara menjelaskan kembali keserasian antara gerakan dan bacaan sholat. Dengan melihat masih ada kekurangan maka peneliti membuat cara yang berbeda dengan siklus I agar siswa benar-benar paham dan tidak ada yang tidak paham pada materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat.

Tahap pertama yaitu guru melakukan evaluasi per individu sehingga guru lebih mengetahui siswa yang bisa dengan tidak lalu guru mengelompokkan siswa yang kurang dengan siswa yang bisa sehingga siswa yang mampu bisa membimbing siswa yang kurang menjadi bisa. Secara tidak langsung pengelompokkan siswa dapat melatih siswa agar dapat bekerja sama dalam melakukan praktik sholat.

Pertemuan II

Hasil penelitian pada pertemuan kedua pada siklus kedua disiklus kedua ini meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan refleksi.

1) Perencanaan pembelajaran

Pada hari Selasa, 26 Oktober 2021 dilaksanakan pertemuan kedua sekaligus pertemuan terakhir disiklus ke II. Guru dan siswa memasuki kelas, pada pukul 10:30 guru mulai mengecek kehadiran siswa dengan jumlah 20 siswa siswa hadir semua, sebelum memulai pembelajaran guru kembali mempersiapkan pembelajaran seperti sebelumnya dengan baik agar pembelajaran ini berjalan dengan lebih efisien dan berkualitas. Kemudian guru melanjutkan dengan mengulas kembali materi sebelumnya yang telah diberikan kepada siswa berupa materi tentang keserasian antara gerakan dan bacaan sholat dan teknik keseluruhan keserasian antara gerakan dan bacaan sholat yang telah diajarkan.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pada pertemuan kedua sekaligus pertemuan terakhir disiklus kedua ini, tahap pertama guru kembali menyampaikan tujuan pembelajaran dan sedikit bercengkrama dengan para siswa yang tampak bersemangat mengikuti pembelajaran hari ini. kemudian dilanjutkan dengan ditahap kedua guru menyajikan informasi dengan mengulang materi pada pertemuan sebelumnya.

Masih segar dalam ingatan para siswa materi-materi yang telah diberikan sehingga mereka merespon dengan baik ketika guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya. Pengetahuan tentang keserasian antara gerakan dan bacaan sholat, beserta dengan prakteknya. Pertemuan terakhir ini akan guru akan memberikan mereka tes untuk mengecek peningkatan yang dialami siswa setelah beberapa kali pertemuan dengan menerapkan strategi *explicit instruction* namun sebelum itu guru masih memberikan pengulangan materi.

3) Refleksi

Proses pembelajaran pertemuan kedua siklus II ini telah berjalan dengan sangat baik dan lebih baik dibanding sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan siswa benar-benar menikmati serta bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran yang diberikan secara teori maupun praktek yang disajikan secara selangkah demi selangkah, siswa pun terbilang dapat mencapai hasil pembelajaran dengan baik terlihat dengan siswa yang tampak memberi umpan balik kepada rekan-rekannya dengan baik.

Adapun pada siklus ini, guru kembali melakukan kegiatan refleksi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran pada siklus II juga berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus kedua dengan menerapkan strategi *explicit instruction* dalam pembelajaran Fikih terkhusus keserasian antara gerakan dan bacaan sholat telah menunjukkan sikap antusias siswa dalam proses pembelajaran FIKIH telah menunjukkan peningkatan yang baik dalam melakukan teknik keserasian antara gerakan dan bacaan sholat. Hal ini tergambar pada tabel hasil pengamatan peneliti disiklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dalam melakukan teknik keserasian antara gerakan dan bacaan sholat mengalami.

Tabel 3. Hasil belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	ACHMAD ZAYYDAN ZAABIL	68	76	Tuntas

2	ADE SYARFIKA AZAHRA	68	90	Tuntas
3	AHMAD KHOERUL HAQ	68	76	Tuntas
4	AHWAS FARID ASSAR'AF	68	85	Tuntas
5	AMIRA ZHARUFA ULUMUHAA	68	70	Tuntas
6	AVIKA NURUL AFSYAH	68	82	Tuntas
7	BIMA BARLAN SANJAYA	68	80	Tuntas
8	DIYAN	68	86	Tuntas
9	FAISAL ANWAR MUSTAKIIM	68	82	Tuntas
10	FEBRI AZALEA AZAHRA	68	90	Tuntas
11	FISQIA HUSNI MARITSA	68	78	Tuntas
12	HAFIZ ZAKIARI	68	90	Tuntas
13	ISBAD MAULANA	68	92	Tuntas
14	MIKHAILA RAMADANI KAHFI	68	76	Tuntas
15	NABILAH RAHMAWATI	68	80	Tuntas
16	NADEEVA AZZAHRA	68	68	Tuntas
17	NUR AZMI RAMADHAN	68	80	Tuntas
18	NURADIFA KHOLIFAH ARNAZ	68	72	Tuntas
19	PAIZHAN AKBAR RAMADHAN	68	80	Tuntas
20	RASTI KHOIRUNNISA	68	86	Tuntas
Jumlah			1619	
Rata-Rata			80,95	

Berdasarkan data dari tabel diatas tersebut menunjukan bahwa respon positif siswa terhadap peningkatan yang sangat baik. masih ada pula yang masih tergolong kategori tidak terlalu mengalami peningkatan namun dengan diterapkannya model pembelajaran ini telah dapat meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa kelas II A MI Nurul Hidayah Telukjaya .

2. Peningkatan Hasil Belajar FIKIH Materi Keserasian Antara Gerakan Dan Bacaan Sholat Setelah Penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

Dalam penerapan model pembelajaran *explicit instruction* ini, peneliti mengukur

tingkat hasil belajar siswa dalam melakukan teknik keserasian antara gerakan dan bacaan sholat dengan memberikan teori dan praktek secara berkala atau selangkah demi selangkah dari siklus I maupun siklus II. Adapun dalam prosesnya peneliti mengadakan pretes pada prasiklus untuk mengetahui hasil belajar FIKIH materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat kemudian tes pada siklus satu untuk mengetahui peningkatan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *explicit instruction* untuk meningkatkan hasil belajar FIKIH materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat siswa dan tes masih berlanjut pada akhir pertemuan disiklus kedua kembali untuk mengetahui peningkatan hasil belajar FIKIH materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat siswa setelah 2 siklus yang terhitung lima kali pertemuan telah terlaksana. Adapun perbandingannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran FIKIH Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Kategori	Frekuensi			Presentase		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	5	15	19	25,00%	75,00%	95,00%
2.	Siswa yang bisa mempraktikkan gerakan dan bacaan sholat	4	9	16	20,00%	45,00%	80,00%
3.	Siswa yang memiliki pengetahuan tentang keserasian antara gerakan dan bacaan sholat	4	9	15	20,00%	45,00%	75,00%
4.	Siswa yang paham teknik keserasian antara gerakan dan bacaan sholat yang baik dan benar	4	13	17	20,00%	65,00%	85,00%

5.	Siswa yang bersemangat mengikuti pelajaran FIKIH	6	12	19	30,00%	60,00%	95,00%
6.	Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru	14	8	1	70,00%	40,00%	5,00%
7.	Siswa yang tidak bisa melakukan gerakan dan bacaan dengan sempurna	17	12	4	85,00%	60,00%	20,00%
8.	Siswa yang tidak memiliki pengetahuan tentang gerakan dan bacaan sholat	17	11	5	85,00%	55,00%	25,00%
9.	Siswa yang tidak Paham teknik keserasian antara gerakan dan bacaan sholat yang benar	17	12	7	85,00%	60,00%	35,00%
10.	Siswa yang tidak bersemangat mengikuti pelajaran	14	8	1	70,00%	40,00%	5,00%

Dari data tabel perbandingan antara prasiklus, siklus I dan siklus II di atas dapat menggambarkan aspek positif yang meningkat signifikan. Di buktikan pada aspek penilaian yang meningkat di setiap siklusnya. Ini menggambarkan peningkatan siswa dalam pengetahuan serta mempraktikkan gerakan dan bacaan dalam sholat dengan sangat baik.

Peningkatan hasil belajar siswa berdampak pada proses pembelajaran yang berjalan dengan baik dan bermakna kepada siswa. Meskipun peningkatan yang terjadi tidaklah sempurna namun hal ini cukup memuaskan. Selama ini siswa kurang mendapatkan pelatihan yang intensif sehingga berdampak pada kemampuan mereka dalam mempraktikkan keserasian antara gerakan dan bacaan sholat yang baik disinyalir sebagai penyebab utama maka dari itu dengan diterapkannya model

pembelajaran *explicit instruction* yang sangat baik diterapkan dalam pembelajaran yang prosedural karena strategi *explicit instruction* menyajikan informasi pembelajaran selangkah demi selangkah karena disetiap langkah dari suatu pembelajaran yang prosedural ada tujuan yang ingin dicapai.

Selama beberapa kali yakni pada siklus I 2 kali pertemuan serta pada siklus II juga terlaksana 2 kali dengan materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat pada pembelajaran FIKIH siswa mengaku senang mendapatkan materi tersebut terlebih dengan praktek yang diberikan secara selangkah demi selangkah memungkinkan siswa untuk belajar mencapai tujuan disetiap langkah yang diberikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data pada siklus I dan Siklus II, secara deskriptif hasil penelitian ini mengungkapkan terjadinya penerapan model pembelajaran *explicit instruction* untuk meningkatkan pada hasil belajar FIKIH materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat kelas III A MI Nurul Hidayah Telukjaya . Hal ini berdasarkan analisis peneliti mulai dari prasiklus, siklus 1 serta siklus II. kemudian hasil tes pada siklus II mengalami peningkatan dibanding pada tes prasiklus dan siklus I, peningkatan yang terjadi pun dapat dikatakan sebagai peningkatan yang signifikan.

Strategi *explicit instruction* diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa ini diawali dengan melihat kondisi diprasiklus dimana kondisi diprasiklus ini menggambarkan keadaan siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *explicit instruction*. Dari kondisi prasiklus ini kemudian diketahui tingkat kemampuan awal siswa sebelum memasuki siklus I dan hasilnya pun masih kurang hanya jika ingin diukur untuk hasil belajar. Pada saat proses pembelajaran siswa tidak menaruh perhatian lebih pada pembelajaran sehingga berimbas pada hasil belajar mereka yang tidak mengalami peningkatan atau masih kurang.

Penerapan model pembelajaran *explicit instruction* siklus I, pada siklus ini guru telah melakukan pretes di prasiklus dan telah mengetahui kemampuan para siswa sehingga bersiap untuk menyajikan informasi pembelajaran kepada siswa. Pada mulanya guru menjelaskan tentang strategi *explicit instruction* dan sedikit menguji pemahaman mereka tentang teori sholat dan bacaan sholat bahkan untuk teori pun mereka masih kurang. Setelah itu guru mulai menyajikan informasi pembelajaran secara bertahap yakni dengan memberikan teori awal tentang keserasian antara gerakan dan bacaan sholat membiarkan para siswa mengetahui keserasian antara gerakan dan bacaan sholat dan asal usul keserasian antara gerakan dan bacaan sholat baik setelah dirasa cukup untuk teori guru lalu melanjutkan untuk praktek

langsung mengenai keserasian antara gerakan dan bacaan sholat yang baik dan terakhir dilakukan pembagian kelompok agar siswa lebih terlatih. Para siswa memeraktekkan keserasian antara gerakan dan bacaan sholat sesuai dengan demonstrasi atau petunjuk dari guru hingga dirasa seluruh siswa fokus pada praktek.

Para siswa pun berlatih teknik keserasian antara gerakan dan bacaan sholat serta teknik yang baik dan benar dalam melakukan teknik keserasian antara gerakan dan bacaan sholat yang telah diberikan. Hingga akhir pertemuan siswa pun diminta untuk memberi umpan balik pertama disiklus I. Pada pertemuan selanjutnya disiklus I guru pun melanjutkan materi selanjutnya namun masih mengetes kembali siswa tentang materi sebelumnya agar tidak terlupakan dan siswa pun rajin berlatih di rumah masing-masing pertemuan ini beralih kestep selanjutnya dengan keserasian antara gerakan dan bacaan sholat yang benar. Pada pertemuan ini pun siswa memberi umpan balik kepada rekan-rekannya agar pemahaman siswa lebih dalam mengolah pembelajaran.

Pada pertemuan kedua dilanjutkan dengan kembali memperagakan gerakan dan bacaan dalam sholat sehingga memiliki keserasian. Diharapkan mengakumulasi materi yang telah diberikan kemudian tes pada siklus I pun akan diberikan untuk mengetahui peningkatan yang dialami oleh para siswa. pada hasil tes siklus satu mengalami sedikit peningkatan meskipun tak dapat dikatakan signifikan.

Pembelajaran pun berlanjut pada siklus II dimana siswa kembali mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya pada pertemuan satu siswa mengulang materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat tapi kali ini mereka lebih baik memeraktekkannya dibanding pertemuan pada siklus I mereka begitu pula halnya dengan pertemuan kedua siklus II dengan pembagian kelompok dan pertemuan kedua dengan materi diadakan penilaian terhadap siswa dengan kelompoknya dan terlihat siswa tuntas belajar yang baik dan benar berjalan sangat baik dibanding siklus satu tampak siswa menikmati pembelajaran dengan baik.

Peningkatan pun terjadi pada pertemuan disiklus II dengan jumlah presentase aspek positif yakni 90% dengan siswa yang tahu akan keserasian antara gerakan dan bacaan sholat yang baik. Peningkatan hasil belajar siswa dalam melakukan teknik keserasian antara gerakan dan bacaan sholat terjadi dikarenakan pelatihan yang berlanjut dan penyajian yang selangkah demi selangkah yang memungkinkan siswa untuk banyak berlatih dan meningkatkan keterampilan mereka.

Peningkatan hasil belajar FIKIH materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat siswa setelah penerapan model pembelajaran *explicit instruction* ini telah diukur

dengan tes pada akhir pertemuan siklus I dan Siklus II serta membandingkannya dengan hasil pretes pada prasiklus. Adapun hasil dari tes tersebut menunjukkan peningkatan yang baik terlebih pada siklus II.

Keterampilan adalah pengembangan pribadi siswa diharapkan dapat mengidentifikasi dan mengembangkan bakat dan minatnya, mengenali kelemahan dan kekuatan dirinya secara individu. Soeteja (2009:3.11.14) Hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan akan penerapan model pembelajaran *explicit instruction* terhadap hasil belajar Fikih materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat siswa yang diterapkan kepada kelas III MI Nurul Hidayah Telukjaya dengan berdasar dari analisis data kedua peneliti.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *explicit instruction* pada siswa kelas III MI Nurul Hidayah Telukjaya yang dilaksanakan oleh guru pada realitanya sudah terlaksana dengan baik. Hanya saja pemberian materi pembelajaran selama ini yang diberikan kepada siswa hanya terkesan cepat dan tidak memerhatikan pelatihan materi yang telah siswa dapatkan sangat disayangkan terjadi sehingga ini berakibat pada kemampuan siswa terhadap pembelajaran Fikih terkhususnya materi keserasian antara gerakan dan bacaan Shalat yang tidak mengalami peningkatan yang baik. Penerapan model pembelajaran *explicit instruction* terhadap mata pelajaran ini dapat diterima dengan respon positif dari siswa yang meningkat secara signifikan. Penerapan model pembelajaran ini memungkinkan siswa memiliki waktu berlatih lebih baik dan penyajian materi pembelajaran yang ditekankan secara tahap demi tahap atau selangkah demi selangkah baik diterapkan dalam pengetahuan pembelajaran secara deklaratif ataupun prosedural

Peningkatan hasil belajar Fikih materi keserasian antara gerakan dan bacaan Shalat siswa kelas III MI Nurul Hidayah Telukjaya. Peningkatan yang terjadi di kelas III MI Nurul Hidayah Telukjaya dapat dikatakan meningkat. Berdasarkan tes yang dilakukan guru pada akhir pertemuan siklus I dan siklus II. Tes individu tersebut menunjukkan peningkatan positif oleh para siswa dalam meningkatkan hasil belajar Fikih materi keserasian antara gerakan dan bacaan Shalat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. Gede. 2011. *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ameliasari T. Kesuma. *Menyusun PTK Itu Gampang*. Ciracas. Penerbit Esensi

Erlangga Group

- Djam'an Satori. 2014. *Metodelogi penelitian Kualitatif*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimayanti dan Mudjino, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2015.** *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jos. Daniel Parera, 1993. *Keterampilan bertanya dan menjelaskan*. Jakarta: penerbit erlangga
- Miftahul Huda, 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurulwati. 2000. *Model Pembelajaran*. Bandung. Penerbit: Algesindo
- Rusman *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada Sugiyono.
2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Penerbit Indonesia
- Sutirman.2015. *Model-model Pembelajaran*. Jogjakarta : penerbit Graha ilmu.
- Suharsimi Arikunto dkk.,2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Penerbit Bumi Aksara
- Sutratinah Tirtonegoro. 2011. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Trianto, M.pd 2009.*Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta. Penerbit kencana
- Zainal Aqib. *Model-Model dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung. Penerbit Yrama Widya